

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan memiliki peran sangat penting dalam perekonomian negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara. Lembaga keuangan yang berkembang saat ini adalah perbankan syariah. Perbankan syariah merupakan bank secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan.

Salah satu manfaat perbankan dalam kehidupan adalah sebagai model investasi dan kalau kita berbicara soal investasi, maka kita tidak bisa menghindari yang namanya saham. Selain kita bisa menabung di bank, kita juga bisa menjadi bagian dalam bank tersebut dengan cara membeli atau memiliki sebagian atau seluruh saham yang dijual oleh bank. Salah satu yang harus diperhatikan dalam membeli saham atau berinvestasi adalah laba yang akan di peroleh atau (*return*). Laporan keuangan suatu bank bisa menjadi acuan kita untuk mencari informasi mengenai perkembangan laba yang diperoleh pemegang saham per saham.

Bank syariah harus memiliki laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan di bank tersebut. Dalam hal laporan keuangan, sudah

merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini, kondisi keuangan satu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan dapat diperoleh gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan. perusahaan tercermin dalam laba bersih pada laporan keuangan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan tercermin dalam laba untuk pemegang saham biasa atau dapat disebut *Earning Per Share* atau laba per lembar saham. Perkembangan mengenai *Earning Per Share* merupakan hal yang menarik untuk diikuti oleh para investor, *Earning Per Share* merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pihak manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan, selain itu *earning per share* juga bisa dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan.¹

Dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut, salah satunya adalah *earning per share* (EPS). *Earning per share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan

¹ Eka Susilawati, *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*, (Yogyakarta: Jurnal Akuntansi Vol. 2 No.1, 2014), hal. 88.

seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Bagi investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan.²

Salah satu informasi yang bisa digunakan investor dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses atau kegiatan akuntansi. Laporan keuangan berisi tentang informasi keuangan perusahaan yang terdiri dari: neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan.

Rasio likuiditas merupakan perbandingan antara total aktiva lancar dengan total lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*, *quick ratio*, persediaan terhadap modal kerja bersih dan rasio kas.³ Salah satu jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan yaitu dengan mengukur *current ratio*. *Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo secara keseluruhan, dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan

² Eduardus Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi : Tori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 365.

³ L. M. Samryn, *Pengantar Akuntansi: Buku 2 Metode Akuntansi Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Perspektif IFRS & Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 365.

hutang. Dalam arti luas rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek dan panjang. Apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).⁴ Solvabilitas dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), rasio ini menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan.⁵ Profitabilitas dapat diukur dengan *return on assets* (ROA), yaitu rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa atau pemilik modal.

Hal diatas didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang diukur dengan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* dapat mempengaruhi laba per saham (*earning per share*) dalam suatu perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Noni Fatmawati bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

Apabila rasio keuangan dalam kinerja keuangan perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan dengan menjaga keseimbangan antara pemeliharaan

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1, Cetakan Ke 7*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 151.

⁵ *Ibid.*, hal. 196.

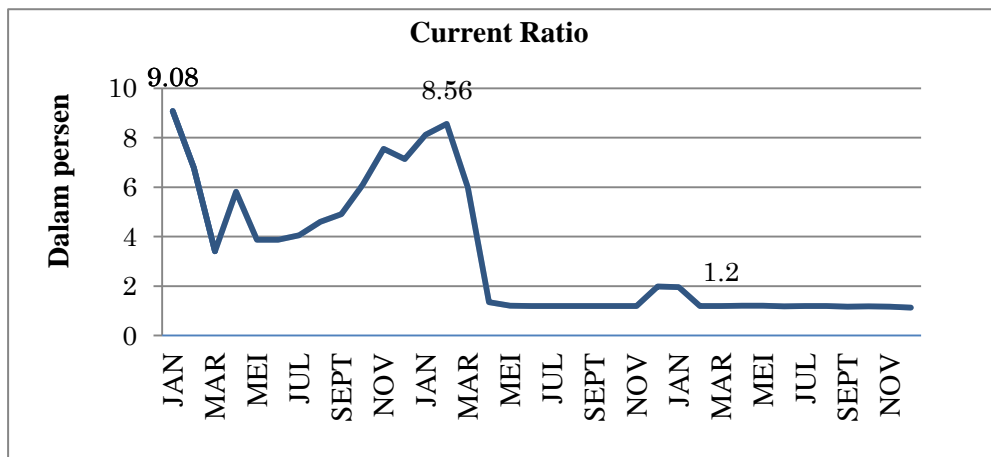
likuiditas yang cukup dengan profitabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai, maka hal yang sama akan terjadi pada peningkatan atau penurunan laba bersih per saham (*earnig per share*) yang bersangkutan. Akan tetapi kenyataannya yang terjadi tidak selalu menunjukkan bahwa peningkatan laba per saham (*earning per share*) meskipun rasio-rasio keuangan mengalami kenaikan, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu penelitian terkait dengan pengaruh rasio keuangan terhadap *earning per share* perlu dilakukan untuk mengetahui apakah memang benar bahwa rasio keuangan yang mengalami kenaikan ataupun penurunan juga akan mempengaruhi laba per saham (*earning per share*) suatu perusahaan.

Pada penelitian kali ini, objek penelitian yang akan dituju oleh penulis terdapat pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk telah dinyatakan efektif untuk melakukan penawaran saham di Bursa Efek Indonesia melalui Initial Public Offering (IPO) dan sekaligus menjadi bank syariah pertama di Indonesia yang melakukan pendaftaran saham secara terbuka di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 2014. Saat ini Panin Bank Dubai Syariah termasuk dalam kelompok bank umum kegiatan usaha (buku) 2 dengan modal inti RP 1,095 triliun. Bank Panin Syariah telah resmi mengubah nama dan logo menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Panin Dubai Syariah), seiring dengan masuknya Dubai Islamic Bank (DIB) sebagai salah satu pemegang saham mayoritas sebesar 40 persen. Dengan demikian, pemegang saham Panin Dubai Syariah Bank (PDBS) adalah Bank

Panin Tbk 50,52%, Dubai Islamic Bank 38,25% dan 11,53% dimiliki oleh masyarakat melalui pasar modal.

Usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan yaitu pengelolannya yang harus dilakukan secara profesional dengan mempertahankan aspek-aspek yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menjalankan perusahaan adalah tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas atau profitabilitas yang dicapai perusahaan. Untuk menganalisis data keuangan dapat menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Ada banyak analisis rasio keuangan bank yang bisa digunakan antara lain yaitu rasio likuiditas bank, rasio solvabilitas bank, rasio profitabilitas bank. Dari rasio tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing rasio memiliki fungsi tersendiri.

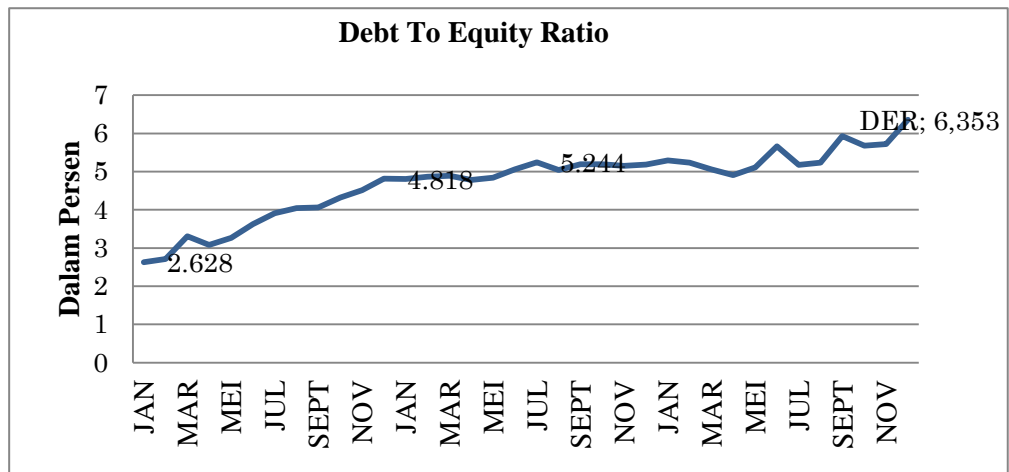
Grafik 1.1
Kurva *Current Ratio* PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk



Sumber: laporan keuangan bulanan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2014-2016.

Dari grafik 1.1 di atas didapatkan bahwa likuiditas PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami fluktuasi. Untuk tahun 2014 *current ratio* PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami kenaikan dan penurunan dengan nilai tertinggi 9,08% yang berada di posisi bulan Januari. Pada tahun 2015 *current ratio* PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami kenaikan dan penurunan dengan nilai tertinggi sebesar 8,56% pada Bulan Februari. Begitu juga *current ratio* PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan dan penurunan dengan nilai tertinggi sebesar 1,2% yang berada pada bulan Januari dan Februari.

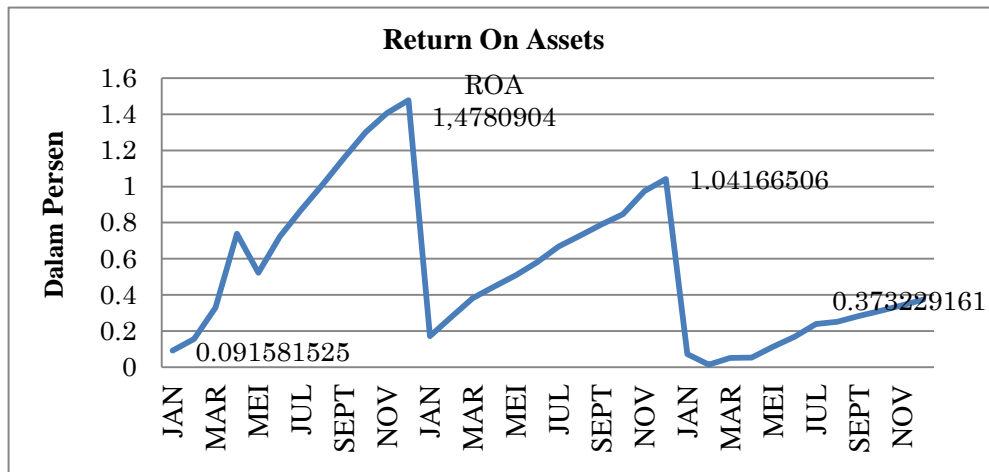
Grafik 1.2
Kurva *Debt to Equity Ratio* PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk



Sumber: laporan keuangan bulanan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2014-2016

Dari grafik 1.2 diatas diperoleh *Debt To Equity Ratio* (DER), pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi.namun dilihat secara keseluruhan DER pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016 mengalami kenaikan per tahun. Untuk tahun 2014 DER tertinggi sebesar 4,8% pada bulan Desember, sedangkan pada tahun 2015 DER tertinggi sebesar 5,24% pada bulan Juli dan untuk tahun 2016 DER tertinggi sebesar 6,53% pada bulan Desember.

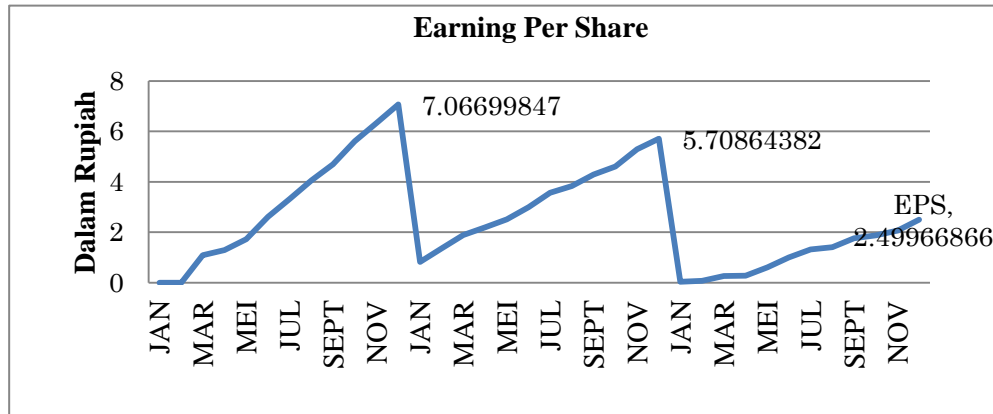
Grafik 1.3
Kurva *Return On Assets* PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk



Sumber: laporan keuangan bulanan PT Bank Panin Dubai Syariah tahun 2014-2016

Dari grafik 1.3 diatas diperoleh *Return on Assets* (ROA), pada bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016 mengalami fluktuasi. Namun dilihat secara keseluruhan ROA pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016 mengalami penurunan per tahun. Untuk tahun 2014 ROA tertinggi sebesar 1,47% pada bulan Desember, sedangkan pada tahun 2015 ROA tertinggi sebesar 1,04% pada bulan Desember dan untuk tahun 2016 ROA tertinggi sebesar 6,53% pada bulan Desember.

Grafik 1.4
Kurva EPS PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk



Sumber: laporan keuangan bulanan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2014-2016

Dari grafik 1.4 diatas diperoleh EPS pada bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016 mengalami kenaikan. Namun dilihat secara keseluruhan EPS pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016 mengalami penurunan per tahun. Untuk tahun 2014 EPS tertinggi sebesar Rp 7,066 pada bulan Desember, sedangkan pada tahun 2015 EPS tertinggi sebesar Rp 5,71 pada bulan Desember dan untuk tahun 2016 EPS tertinggi sebesar Rp 2,49 pada bulan Desember.

Dengan melihat pentingnya informasi rasio-rasio keuangan perusahaan atau lembaga perbankan guna mengetahui kesehatan bank tersebut dalam menjalankan aktivitasnya dan banyaknya teori yang menyatakan bahwa konsisi rasio keuangan yang baik, nantinya akan membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan yang juga akan mempengaruhi laba bersih per saham perusahaan, maka dalam penelitian ini nantinya akan

mempertegas dan memperkuat teori yang ada dan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis.

Dari latar belakang tersebut peneliti ingin membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap *Earning Per Share* pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014-2016”**

B. Identifikasi masalah

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa masalah yang muncul dalam variabel berdasarkan temuan peneliti, yakni:

1. Rasio likuiditas

Likuiditas (*current ratio*) yang terjadi di Bank Panin Syariah mengalami fluktuasi selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2014 sebesar 7,08%, tahun 2015 turun signifikan sebesar 5,95% menjadi 1,13%, dan pada tahun 2016 naik sebesar 0,06% menjadi 1,19% likuiditas PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami fluktuasi. Untuk tahun 2014 *current ratio* PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami kenaikan dan penurunan dengan nilai tertinggi 9,08% yang berada di posisi bulan Januari. Pada tahun 2015 *current ratio* PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami kenaikan dan penurunan dengan nilai tertinggi sebesar 8,56% pada Bulan Februari. Begitu juga *current ratio* PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2016 juga

mengalami kenaikan dan penurunan dengan nilai tertinggi sebesar 1,2% yang berada pada bulan Januari dan Februari.

2. Rasio solvabilitas

Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*), pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi. Namun dilihat secara keseluruhan DER pada PT Bank Panin Dubai Syariah pada bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016 mengalami kenaikan per tahun. Untuk tahun 2014 DER tertinggi sebesar 4,8% pada bulan Desember, sedangkan pada tahun 2015 DER tertinggi sebesar 5,24% pada bulan Juli dan untuk tahun 2016 DER tertinggi sebesar 6,53% pada bulan Desember.

3. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas (*Return on Assets*), pada bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016 mengalami fluktuasi. Namun dilihat secara keseluruhan ROA pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016 mengalami penurunan per tahun. Untuk tahun 2014 ROA tertinggi sebesar 1,47% pada bulan Desember, sedangkan pada tahun 2015 ROA tertinggi sebesar 1,04% pada bulan Desember dan untuk tahun 2016 ROA tertinggi sebesar 6,53% pada bulan Desember.

4. Earning Per Share

Earning Per Share pada bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016 mengalami kenaikan. Namun dilihat secara keseluruhan EPS pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016 mengalami penurunan per tahun.

Untuk tahun 2014 EPS tertinggi sebesar Rp 7,066 pada bulan Desember, sedangkan pada tahun 2015 EPS tertinggi sebesar Rp 5,71 pada bulan Desember dan untuk tahun 2016 EPS tertinggi sebesar Rp 2,49 pada bulan Desember.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *earning per share* pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *earning per share* pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *earning per share* pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk?
4. Apakah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *earning per share* pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *earning per share* pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
2. Untuk mengetahui apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *earning per share* pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
3. Untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *earning per share* pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

4. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap *earning per share* pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan , memahami dan menganalisis masalah-masalah yang ada di perusahaan atau perbankan syariah.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti sebagai perluasan penelitian terkait dengan pengaruh rasio keuangan terhadap laba bersih per saham (*earning per share*) pada bank umum syariah sebagai tempat penelitian dan data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan.
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, berguna untuk pertimbangan atau referensi karya-karya ilmiah bagi seluruh akademika di IAIN Tulungagung atau pun pihak lain yang membutuhkan.
- c. Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan dapat memberikan pemikiran , agar perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah (LKS) tetap eksis dan semakin berkembang dengan konsep-konsepnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Serta tidak lupa agar peneliti yang akan datang mampu memberikan penelitian yang lebih menguatkan tentang adanya pengaruh rasio keuangan

terhadap laba bersih per saham (*earning per share*) pada dunia perbankan syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dengan adanya ruang lingkup dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah untuk menghindari dari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada studi ini, karena adanya keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio Likuiditas (X1), rasio solvabilitas (X2), dan rasio Profitabilitas (X3). Sedangkan untuk variabel terikat (Y) adalah *Earning Per Share* (EPS) yaitu laba bersih per saham.

2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari laporan keuangan bulanan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2014-2016 yang menyediakan laporan keuangan sesuai dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi yang bersumber dari kamus atau bahan kajian literatur yang relevan dengan penelitian. Untuk menghindari kesalah pahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas,

rasio solvabilita dan rasio profitabilitas. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah laba bersih per saham (*earning per share*) pada Bank Umum Syariah.

a. Laba per lembar saham (*earning per share*)

Earning per share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.⁶ Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak.

b. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang sudah jatuh tempo.⁷ Rasio likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio sangat lancar atau lancar (*Current Ratio*). *Current ratio* diukur dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

c. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.⁸ Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio solvabilitas ini dapat diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER).

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1, Cetakan 9*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 207.

⁷ *Ibid.*, hal. 129.

⁸ *Ibid.*, hal. 151.

d. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.⁹ Rasio profitabilitas dapat diukur dengan return on assets (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

2. Definisi operasional merupakan definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian yang diteliti.

a. Rasio likuiditas

Dihitung menggunakan rumus *quick ratio*, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Rasio solvabilitas

Dihitung menggunakan rumus *debt to equity ratio* (DER), yaitu:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

c. Rasio profitabilitas

Diukur menggunakan rumus *return on assets* (ROA), yaitu:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*, ... hal. 196.

d. Earning Per Share

Diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{laba per saham (earing per share)} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam enam bab yang setiap babnya terdapat sub bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini akan memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas. Dalam penelitian ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini terdiri dari teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bab ini berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis

BAB V PEMBAHASAN, pada bab ini berisikan pembahasan dari hasil penelitian yang lebih diorientasikan untuk menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai.

BAB VI PENUTUP, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Serta bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.